

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸ Dalam penelitian berbasis kuantitatif yang memanfaatkan pengukuran, perhitungan matematis, formulasi, serta ketepatan data numerik dalam perumusan hipotesis, proses penelitian, pembangunan kerangka teoritis, analisis data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁹

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini karena dalam proses penelitian akan melihat pengaruh etika pengaruh etika kerja Islam dan fleksibilitas kerja terhadap kepuasan kerja pada *driver* Gojek di kota padang yang dimediasi oleh kenyamanan kerja.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kota Padang, yang berada di Sumatera Barat. Waktu dilaksanakan penelitian ini mulai dari penyusunan

⁴⁸ Sugiyono, 'Metode Penelitian Sugiyono - 2015.Pdf', 2015, p. 346.

⁴⁹ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), pp. 2896–2910.

proposal sampai dengan selesai.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sandu Siyoto dan Sodik Ali, Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.⁵¹ Karena populasi driver Gojek tidak diketahui jumlahnya di kota Padang, penulis juga sudah menanyakan kepada pihak Gojek secara langsung, bahwa jumlah driver Gojek di kota Padang tidak boleh dibocorkan dan itu merupakan privasi bagi perusahaan Gojek itu sendiri. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh driver Gojek di kota Padang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh seluruh populasi. Sampel ini terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan contoh yang mewakili keseluruhan ciri anggota populasi.⁵² Adapun teknik pengambilan sampel secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua teknik, yaitu

⁵⁰ Sodik Ali Sandu Siyoto, 'Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1', *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, pp. 83–84.

⁵¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

⁵² Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 24–36, doi:10.61104/ihsan.v1i2.55.

nonprobability sampling dan *probability sampling*.⁵³

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel⁵⁴. Dan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*, di mana peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, Penulis memilih driver Gojek yang memiliki pengalaman tertentu atau memenuhi kriteria lain yang relevan dengan etika kerja Islam dan fleksibilitas kerja.

Jumlah sample ditentukan dengan menggunakan rumus Hair, dimana sampel dapat dihitung berdasarkan jumlah indikator/item pernyataan dikali 5-10.⁵⁵ Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini $14 \times 5 = 70$ orang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Primer, data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari responden melalui alat kuesioner yang telah dirancang

⁵³ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 2020, v.

⁵⁴ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, v.

⁵⁵ Meilaty Finthariasari, Sri Ekowati, and Roy Krisna, 'Pengaruh Kualitas Produk, Display Layout, Dan Variasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8.2 (2020), pp. 149–59, doi:10.37676/ekombis.v8i2.1081.

secara tertulis. Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur dari subjek penelitian.

- b. Data sekunder, data sekunder merupakan informasi yang didukung oleh data primer dan diperoleh dari berbagai dokumen dan laporan yang relevan dengan topik penelitian ini.

E. Instrument Dan Skala Penelitian

Menurut Sugiono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto, instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.⁵⁶ Dalam analisis data di penelitian ini penulis menggunakan software SmarPLS 3.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Oleh karena itu skala pengukuran menggunakan skala Likert. Kuesioner Skala Likert adalah bentuk kuesioner yang memuat pernyataan yang didampingi oleh skala pengukuran. Skala ini memberikan pilihan sikap responden terhadap pernyataan yang diajukan, yang dapat dipilih berdasarkan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan tersebut. Biasanya, skala Likert akan menyediakan rentang pilihan dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju", dengan opsi varian seperti "Setuju", "Netral", dan "Tidak Setuju" di antara dua pilihan ekstrim tersebut. Likert

⁵⁶ Komeng Sukendra and Atmaja Kadek Surya, *Instrumen Penelitian*, ed. by Fiktorius Teddy, Mahameru Press (2020), doi:10.1017/9781108694247.012.

menawarkan beberapa jenis skala, termasuk bentuk pilihan "Ya" dan "Tidak", serta skala dengan pilihan ganda. Setiap pilihan respons diberi nilai numerik, misalnya 1, 2, 3, 4, dan 5, sesuai dengan urutan sikap mulai dari "Sangat Setuju", "Setuju", "Netral", "Tidak Setuju", hingga "Sangat Tidak Setuju".⁵⁷

Tabel 3. 1 Tingkat Penilaian Jawaban

No	Jenis Jawaban	Bobot
1.	SS = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	N = Netral	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Pada skala likert ini digunakan untuk mengukur faktor-faktor Kepuasan Kerja Driver Gojek di kota Padang.

F. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan suatu kejelasan untuk operasional dari masing-masing variable.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Ukur

⁵⁷ Ralph Adolph, 'Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Profesionalisme Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PD. Bangkit Jaya Plastik Cianjur', 2020, pp. 1–23.

1	Kepuasan Kerja (Y)	perasaan positif atau negatif yang dialami <i>Driver</i> terkait dengan pekerjaan mereka	a. Pekerjaan b. Upah c. Pengawas d. Rekan kerja	Skala likert
2	Etika Kerja Islam (X1)	nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang diambil dari ajaran Islam yang diterapkan dalam konteks pekerjaan.	a. Work Intention b. Trusteeship (amanah) c. Work type	Skala likert
3	Fleksibilitas Kerja (X2)	kemampuan <i>Driver</i> untuk mengatur waktu dan tempat kerja mereka sesuai dengan kebutuhan pribadi dan profesional.	a. Time flexibility b. Timing flexibility c. Place flexibility	Skala likert
4	Kenyamanan Kerja (M)	kondisi yang menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memudahkan karyawan dalam	a. Pekerjaan sesuai dengan kemampuan b. Gaji yang pantas didapatkan c. Rekan kerja yang kooperatif	Skala likert

		menjalankan tugas mereka.	d. Lingkungan kerja yang mendukung	
--	--	---------------------------	------------------------------------	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi langsung dari responden. Wawancara melibatkan interaksi antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan tertentu dan responden memberikan tanggapan secara langsung. Melalui wawancara, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan para driver Gojek untuk memahami perspektif mereka secara langsung. Dengan melakukan wawancara langsung dengan para driver Gojek, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek pekerjaan sebagai driver, termasuk tantangan yang dihadapi, motivasi dalam bekerja, tingkat kepuasan kerja, persepsi terhadap fleksibilitas kerja yang diberikan oleh platform, serta tanggapan terhadap upaya-upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung.

2. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan

atau mengirimkan daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Kuisisioner pada penelitian ini disebarakan kepada driver Gojek di kota padang untuk diisi kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pendekatan sistematis terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan, termasuk teknik wawancara. Prosesnya mencakup pengelompokan data, pembagian ke dalam sub-kategori, penggabungan informasi, identifikasi pola, dan seleksi data yang relevan. Untuk memastikan validitas, penelitian mendalam akan dilakukan sebagai dasar pengujian. Temuan-temuan penting akan disampaikan dengan format yang mudah dipahami, baik untuk keperluan pribadi maupun untuk dikomunikasikan kepada pihak lain.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai pendekatan utama dalam pengelolaan data. Proses ini meliputi tahapan pengumpulan, pemrosesan, presentasi, dan analisis data untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang masalah yang dikaji.

Teknik analisis utama yang diterapkan adalah SEM-PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Squares*) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. SEM merupakan metode statistik yang mengombinasikan analisis faktor, pemodelan struktural, dan analisis jalur. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menangani hubungan

⁵⁸ Sugiyonon, 'Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Mathods)' (Alfabeta, 2014).

kompleks antar variabel meskipun dengan keterbatasan jumlah sampel. PLS sendiri adalah teknik statistik yang berfungsi menjelaskan relasi antara variabel dan konstruk dengan mengidentifikasi pengaruh di antaranya.

Dalam implementasinya, analisis SEM-PLS terbagi menjadi dua komponen: outer model (model pengukuran) dan inner model (model struktural). Model pengukuran berfungsi menjelaskan bagaimana variabel manifes (variabel yang dapat diamati secara langsung) merepresentasikan variabel independen dan dependen dalam konstruksi penelitian. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Outer model / measurement model (model pengukuran)

Outer model berfungsi menghubungkan indikator dengan variabel latennya untuk memastikan kelayakan pengukuran melalui validitas dan reliabilitas.

a. Uji validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui keaslian suatu kuesioner. Ketika informasi yang dikumpulkan melalui pertanyaan sesuai dengan pengukuran kuesioner yang dimaksudkan, maka kuesioner tersebut dianggap valid.

1) *Convergent Validity*

Menurut Kogiyanto, validitas konvergen didasarkan pada prinsip bahwa dimensi dalam suatu konstruk harus memiliki hubungan yang kuat. Tujuan dari uji validitas konvergen adalah untuk memastikan bahwa setiap indikator

dapat diterima dalam menjelaskan variabel laten yang terkait. Validitas konvergen dalam model penilaian dapat dinilai melalui korelasi antara skor konstruk dan item atau indikatornya. Hair menjelaskan bahwa dalam pengukuran indikator konstruktif, suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai outer loading di atas 0,6. Selain itu, validitas suatu variabel juga dapat ditetapkan jika nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,5.⁵⁹

2) *Discriminan Validity*

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa indikator suatu variabel laten benar-benar berbeda dari indikator variabel laten lainnya. Kriteria validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,5, atau Akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan korelasi antar variabel laten.

Menurut Ghazali dan Latan, pada pengukuran indikator reflektif, validitas diskriminan dapat dinilai dengan melihat cross-loading. Suatu konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika korelasi antara indikator dan konstruk asalnya lebih kuat

⁵⁹ Joseph F Hair and others, 'The Results of PLS-SEM Article Information', *European Business Review*, 31.1 (2019), pp. 2–24.

dibandingkan korelasi dengan konstruk lain. Artinya, konstruk laten tersebut mampu memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lain. Selain itu, Ghazali dan Latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan di atas 0,5 menunjukkan bahwa variabel laten tersebut telah memenuhi syarat sebagai pembanding yang baik dalam model.

3) Uji Reliability

Reliabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi dan stabilitas jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner, yang berfungsi sebagai alat ukur suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila respons yang diberikan menunjukkan konsistensi yang stabil dari waktu ke waktu.

Dalam pengukuran reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif, terdapat dua metode utama: *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite Reliability* umumnya lebih direkomendasikan karena memberikan estimasi yang lebih akurat, meskipun cenderung menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan *Cronbach's Alpha*. Tingkat reliabilitas suatu konstruk dapat dinilai melalui nilai *Composite*

Reliability yang mengukur presisi pengukuran.

Menurut Abdullah, batas minimal yang dapat diterima untuk *Composite Reliability* adalah $>0,7$. Sementara itu, untuk melengkapi penilaian reliabilitas, dapat digunakan *Cronbach's Alpha* sebagai pelengkap. Suatu variabel dianggap memenuhi syarat reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha-nya melebihi 0,6.⁶⁰

2. Structural model atau Inner model

digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel laten dalam suatu penelitian. Analisis ini dilakukan dengan mengevaluasi koefisien jalur (*path coefficient*) yang menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel laten terhadap variabel lainnya. Signifikansi pengaruh tersebut diuji menggunakan metode bootstrapping, sebuah teknik resampling statistik yang memungkinkan peneliti menilai pengaruh langsung (*direct effect*), Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), Pengaruh total (*total effect*). Untuk mengukur kualitas model, digunakan dua indikator utama R-Square (R^2) – menilai kekuatan prediksi model Q-Square (Q^2) – mengukur relevansi prediktif model Evaluasi signifikansi dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- a) Nilai p-value $> 0,05$: Hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel X

⁶⁰ Syofyan Siregar, *Statistic Parametrik* (Kencana Prenada Media Grup).

terhadap Y.

- b) Nilai $p\text{-value} < 0,05$: Hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y.

1) Uji R² (R-Square)

Dalam analisis model struktural, pengujian goodness-of-fit dilakukan dengan memeriksa nilai R-Square (R^2). Nilai ini mengindikasikan sejauh mana variabel laten eksogen mampu menjelaskan variasi pada variabel laten endogen, sekaligus menunjukkan kekuatan prediktif model. Interpretasi nilai R-Square dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- a) R^2 0,75 menunjukkan model memiliki kekuatan prediktif yang kuat
- b) R^2 0,50 mengindikasikan kekuatan prediktif yang moderat
- c) R^2 0,25 merefleksikan kekuatan prediktif yang lemah

Nilai R-Square ini penting untuk mengevaluasi apakah pengaruh variabel eksogen terhadap endogen bersifat substantif dalam model penelitian.⁶¹

2) F-Square

⁶¹ Aditya Firmansyah Nusi, Desrika Talib, and Sri Sunarti, "Pengaruh City Branding Dan City Image Terhadap Keputusan Berkunjung Dan Minat Berkunjung Kembali Ke Objek Wisata Heritage Di Kota Denpasar," *Tulisan Ilmiah Pariwisata* 5, no. 2 (2020): 42–48.

Ukuran efek (F-Square) digunakan untuk mengkuantifikasi besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam suatu model. Dalam praktiknya, untuk mengevaluasi signifikansi suatu prediktor, peneliti dapat melakukan analisis sensitivitas dengan mengamati fluktuasi nilai R-square ketika variabel eksogen tertentu di-eksklusi dari model. Perubahan yang signifikan pada nilai R-square setelah penghilangan variabel menunjukkan bahwa variabel tersebut memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan varians konstruk endogen. Pendekatan ini secara efektif memungkinkan identifikasi prediktor-prediktor kritis yang memiliki pengaruh determinatif dalam model.

3) Uji Q-Square

Uji Q-Square bertujuan untuk menilai signifikansi prediktif (predictive relevance) model terhadap variabel endogen dengan indikator reflektif. Metode ini mengukur seberapa akurat model penelitian dapat mereplikasi data observasi berdasarkan parameter yang diestimasi. Interpretasi nilai Q^2 mengikuti kriteria:

- a) $Q^2 \geq 0.35$: Prediktif relevansi besar
- b) $Q^2 \geq 0.15$: Prediktif relevansi sedang
- c) $Q^2 \geq 0.02$: Prediktif relevansi kecil

4) *Goodnes Of Fit*

GoF digunakan untuk memvalidasi kinerja gabungan antara *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural). Nilai GoF berkisar antara 0–1 dengan interpretasi:

- a) **0–0.25**: Kesesuaian model **rendah**
- b) **0.25–0.36**: Kesesuaian model **moderat**
- c) **>0.36**: Kesesuaian model **tinggi**

5) *Direct effect* dan *Indirect Effect*

Tujuan analisis efek langsung adalah untuk membantu menguji gagasan bahwa variabel prediktor (eksogen) memiliki dampak langsung pada variabel (endogen) yang terkena dampak. Kriteria berikut digunakan untuk menilai hipotesis efek langsung:

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh parsial variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Dalam SEM-PLS, pengujian ini menggunakan uji-T dengan kriteria berikut:

1. Kriteria Nilai Kritis
 - a. Untuk uji dua sisi (*two-tailed*): $t\text{-statistik} > 1,96$
 - b. Untuk uji satu sisi (*one-tailed*): $t\text{-statistik} > 1,64$
2. Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan nilai kritis $t\text{-statistik}$ 1,96.

3. Keputusan Hipotesis

Jika $t\text{-statistik} > 1,96$ maka;

- a. Hipotesis alternatif (H_a) diterima
- b. Hipotesis nol (H_o) ditolak

Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap dependen.⁶²



⁶² J and Abdilah W Hartono, *Partial Least Square – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (C.V Andi Offsct, 2015).